

# **TEROBOSAN BARU PENAFSIRAN AL-QUR'AN MENURUT HAJI HASAN MUSTAPA**

*(Studi Naskah Petikan Qoer'an Katoet Adab Padikana)*



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh :

DEVI SRI RAHAYU

NIM: 18105030014

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

HALAMAN JUDUL

**TEROBOSAN BARU PENAFSIRAN AL-QUR'AN  
MENURUT HAJI HASAN MUSTAPA**

*(Studi Naskah *Petikan Qoer'an Katoet Adab Padikana*)*



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh :

DEVI SRI RAHAYU

NIM: 18105030014

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1120/Un.02/DU/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : TEROBOSAN BARU PENAFSIRAN AL-QUR'AN MENURUT HAJI HASAN MUSTAPA  
(Studi Naskah Petikan Qoer'an Katoet Adab Padikana )

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEVI SRI RAHAYU  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030014  
Telah diujikan pada : Selasa, 19 Juli 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

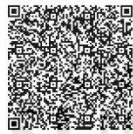
#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 62f0406685c9b



Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 62ebbee0971ff



Penguji III

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 62f34654f0b42



Yogyakarta, 19 Juli 2022

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62f4b09bbebf9

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Devi Sri Rahayu  
NIM : 18105030014  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Kp. Pataruman RT. 01/ RW. 12, Kel. Pataruman Kec. Tarogong Kidul, Kab. Garut, Jawa Barat 44151  
HP : 089655223276  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Wahid Hasyim Gang Selaras No. 37, Gaten RT. 06/ RW. 28, Ds. Condongcatur, Kec. Depok, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55283  
Judul Skripsi : TEROBOSAN BARU PENAFSIRAN AL-QUR'AN MENURUT HAJI HASAN MUSTAPA (Studi Naskah *Petikan Qoer'an Katut Adab Padikana*).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Agustus 2022  
Yang Menyatakan,



**Devi Sri Rahayu**  
NIM. 18105030014

## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

### SURAT KELAYAKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Devi Sri Rahayu  
Lamp :

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama	: Devi Sri Rahayu
NIM	: 18105030014
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	: TEROBOSAN BARU PENAFSIRAN AL-QUR'AN MENURUT HAJI HASAN MUSTAPA (Studi Naskah <i>Petikan Qoer'an Katut Adab Padikana</i> ).


Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 08 Agustus 2022

Pembimbing,

  
**Drs. Muhammad Mansur, M.Ag**  
NIP. 19680128 199303 1 001



## ABSTRAK

Tafsir al-Qur'an dipahami sebagai suatu upaya untuk menyingkap makna al-Qur'an yang masih tertutup. Adanya terobosan baru dalam memahami al-Qur'an ditujukan sebagai usaha untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan terpadu sesuai dengan ajaran al-Qur'an. Perkembangan tafsir di Indonesia juga ditandai dengan lahirnya tafsir lokal yang khas dengan aspek lokalitasnya. Namun, pada kenyataannya banyak di antara karya tafsir lokal yang memiliki pengaruh pada masanya termarginalkan dan kurang mendapatkan perhatian, padahal di dalamnya banyak mengandung hal-hal baru yang belum banyak diketahui. Lahirnya tafsir lokal menunjukkan sebuah prestasi besar dari seorang *mufassir* yang mampu menghasilkan pemahaman al-Qur'an yang lebih pribumi karena memuat aspek lokalitas di dalamnya.

Tokoh yang dikaji dalam penelitian ini adalah *mufassir* Sunda, yaitu Haji Hasan Mustapa. Sumber primer yang digunakan adalah naskah *Petikan Qoer'an Katut Adab Padikana* hasil transkrip Komite Mendakna dalam aksara latin. Naskah tersebut menghimpun 57 surat 354 ayat yang secara keseluruhan membahas tentang *akidah* dan *akhlak*, namun penggunaan ayat disesuaikan dengan konsep penelitian. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis, dengan mengambil langkah pendekatan *content analysis* dan historis-sosiologis. Tulisan ini menguraikan tentang biografi tokoh, aspek-aspek penafsiran dalam naskah *Petikan Qoer'an Katut Adab Padikana*, sejarah penafsiran al-Qur'an di Indonesia dan di Tatar Sunda, serta wujud terobosan baru penafsiran al-Qur'an menurut Haji Hasan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tafsir Haji Hasan yang bermula dari pemenuhan janjinya terhadap wasiat orang tua dan *karoehoen* (leluhur), kemudian penafsiran yang sesuai dengan ukuran jiwanya dan penting bagi kebatinan orang Sunda. Tafsir Haji Hasan diketahui menggunakan metode *ijmālī*, dengan pendekatan *tafsir al-ishārī* bercorak *shūfī*. Aktivitas penafsiran yang dilakukan oleh Haji Hasan adalah dengan menggunakan ayat-ayat yang menurutnya sesuai dengan visi spiritualnya yang akan lebih *keuna kana hate* (kena ke hati). Haji Hasan juga dikenal sebagai ulama yang terkenal *mahiwal* (nyeleneh) baik dari pemikiran maupun perilakunya. Karena hal tersebutlah, tafsir beliau menjadi sangat unik serta memberi kontribusi melalui terobosan baru yang dihadirkan oleh Haji Hasan dalam tafsirnya. Terobosan baru penafsiran al-Qur'an menurut Haji Hasan, yaitu dari segi penulisan, pemilihan ayat yang ditafsirkan, kentalnya aspek lokalitas, adanya pengenalan *speech levels* kebahasaan, serta kekhasan paradigma keagamaan dan karakter sufistik lokal yang ditampilkan dalam bingkai penafsiran menjadi ciri keaslian pemikiran Haji Hasan dan menambah daftar *uniqueness* tafsirnya.

**Keywords** : *Haji Hasan Mustapa, Mahiwal, Terobosan Baru, Petikan Qoer'an Katut Adab Padikana*

**MOTTO**

“JADI JALMA KUDU JEJEG PANCEG TARA INGGUT  
KALINDUPAN, TARA GEDAG KAANGINAN LAIN ANGIN  
ALAM LAHIR”

-Haji Hasan Mustapa-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

*Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:*

*Orang Tua Tercinta, Mamah Yuyu dan Bapak Amir*

*Teh Iku, Aa Lukman, Teh Tria*

*Kakak Ipar, Mas Rudi dan A Sani*

*Keponakan tersayang, Ayi, Neng Rara, Neng Hanin*

*Dosen Pembimbing, Ibu-Bapak Dosen, Penguji, Ibu-Bapak Guru, Ibu-Bapak Pengasuh dan  
Pembina Asrama Al-Fithroh*

*Seluruh saudara, sahabat, dan teman-teman terbaikku*

*Serta,*

*Almamater kebanggaan yang paling keren*

*Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Alhamdulillah, atas *Rahmat* dan *Hidayah-Nya*, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai karya sederhana dengan judul “Terobosan Baru Penafsiran Al-Qur’an Menurut Haji Hasan Mustapa (Studi Naskah *Petikan Qoer’an Katut Adab Padikana*)”. Penulis menyadari dalam skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, kekeliruan atau kesalahan, bahkan belum mendekati kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis merasa senang hati ketika skripsi ini muncul ada kritik dan saran yang membangun untuk terus belajar, berinovasi, dan menjadi motivasi agar terus menghasilkan karya yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Dalam perjalanan penulisan skripsi ini tentu tidak dapat terlepas dari perantara do’a, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat. Pada kesempatan ini, izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah Swt yang telah mencurahkan *Rahmat*, dan *Hidayah-Nya*, sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini;

2. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam;
4. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir;
5. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir perkuliahan;
6. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa telah memberi bimbingan, arahan, masukan, do'a, serta keluangan waktunya demi selesainya penulisan skripsi ini;
7. Kepada Prof. Jajang A. Rohmana, M.Ag (Guru Besar Bidang Ilmu Tafsir UIN Sunan Gunung Djati Bandung) yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk mendapatkan Naskah *Petikan Qoer'an Katut Adab Padikana* karya Haji Hasan Mustapa sebagai sumber primer dalam penelitian ini;
8. Kepada Dadi Nurhaedi, S.Ag.,M.Si dan Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si selaku penguji dalam sidang Munaqosyah dan telah banyak memberi saran-saran terbaik untuk memperbaiki penulisan skripsi ini;
9. Seluruh dosen dan tenaga pengajar Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang sangat berperan penting dalam proses mentransfer ilmu bagi penulis selama menempuh Pendidikan;

10. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu dan memudahkan penulis dalam proses administrasi selama menyelesaikan tugas akhir;
11. Seluruh Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan terbaiknya dalam membantu penulis mencari literatur yang dibutuhkan;
12. Segenap keluarga tercinta yang tidak pernah berhenti mendo'akan, memberikan semangat, motivasi, cinta dan kasih sayang kepada penulis untuk selalu percaya diri dalam melakukan hal-hal baik. Teruntuk kedua orang tua yang sangat penulis cintai *Mamah Yuyu Rosdiani* dan *Bapak Amir Mahmud*. Tidak lupa juga untuk *Aa Lukmanul Hakim* yang paling *kasep*. *Teteh-teteh Geulis*, *Teh Ikeu Puspita*, *Teh Tria Sri Ayuni*. Juga kepada kakak ipar, *Mas Rudiyanto*, *A Sani Afriansyah*. Untuk keponakan tersayang *Moch*, *Fachri*, *Neng Ayra Shaqueena Humaira*, *Neng Hilya Zaina Hanindya*.
13. Segenap keluarga besar *Alm. Apa Abas* dan *Ma Iya*, keluarga besar *Alm. Apa Yoyo Sutaryo* dan *Ma Siti Rohmat*, yang juga selalu memberi dukungan, dan do'a untuk penulis;
14. Segenap Ibu-Bapak Guru, Ustadz-Ustadzah yang telah mentransfer ilmunya selama penulis menimba ilmu;
15. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, khususnya kepada Abah KH. Sun Haji Alwi, S.Ag dan Ibu Aminah Ulinnuha selaku Pengasuh Asrama Al-Fithroh, serta kepada Bapak

Miftakhul Choiri, S.Sos.I., M.S.I dan Ibu Fetra Nurhikmah, S.Psi selaku Pembina Asrama Al-Fithroh. Yang senantiasa sabar mendidik, menasihati, dan telah banyak memberi pelajaran hidup yang sangat berharga, sehingga menjadi motivasi terbaik bagi penulis.

16. Personil kamar 2 Mba Butsainatuz Zahroh, S.Sos, Mba Lailatul Mustafidah, S.Hum, Nur Alfiana Makhfudz, S.Ag, Alfi Muyasaroh, S.Sos yang selalu memberi *positive vibes*, selalu rame, saling mendukung satu sama lain untuk secepatnya dapat menyelesaikan skripsi, dan selalu memperlakukan dengan sangat baik kepada penulis selama menjadi mahasiswa sampai sekarang. Dan teman seperjuangan Angkatan 2018 yang juga sangat baik selama ini: Ivena Fauziah, S.H, Noviane Rizka Azhari, S.Ag, Tia Afni Sofiarum, S.Sos, Siti Halwa Kholishotul Fu'adiyah, S.Sos, Nur Baety Habibah Jannah, S.Pd, dan seluruh santri Asrama Al-Fithroh.
17. Kepada Aa Khoerudin Yusuf, S.Kom.,MTA yang telah sangat membantu dan selalu memberikan semangat kepada penulis;
18. Keluarga Besar Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2018, khususnya kelas IAT B yang telah menjadi teman baik selama masa perkuliahan;
19. Kepada Kades Mekarjaya dan seluruh staf Desa, masyarakat kampung Tanggung Renteng dan kampung Lapang, serta teman-teman KKN Mandiri Angkatan 105 Kelompok 163 Squad Garut Desa Mekarjaya, Fahmi, Zein, Eri, Widi, Novi, Aril, Dera, Teh Latifah, Syafi. yang telah

memberikan kesan-pesan terbaik untuk kehidupan melalui pengalaman yang luar biasa bagi penulis;

20. Keluarga Besar IAI *Fortuner* 2018 yang telah menjadi keluarga selama masa MA hingga sekarang;

21. *Hatur nuhun saageung-ageungna kangge abdi* yang sejauh ini sudah mau berjuang, belajar untuk memahami fase-fase dalam kehidupan, memaknai setiap peristiwa yang terjadi, dan sudah mau melawan malas, ngantuk dan ego diri;

22. Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penelitian ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas do'a, dukungan, dedikasi serta motivasi yang telah diberikan. Semoga senantiasa menjadi manfaat dan mendapat balasan terbaik dari Allah Swt. Terakhir, semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, lingkungan dan pembaca pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Juni 2022

Penulis,



Devi Sri Rahayu  
NIM. 18105030014

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/ 1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	Es titik bawah
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Šād	Š	Es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	De titik di bawah



ط	Ṭā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Ẓā'	Z	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	Koma terbalik ( di atas )
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Karena *Tasyīd* Ditulis Rangkap

متعاقبين	Ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i>
عدّة	Ditulis	<i>Iddah'</i>

### III. *Tā' Marbūtah* Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h :

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t :

نعمة الله	Ditulis	<i>Ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul-fitri</i>

### IV. Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis	A	ضَرَبَ	<i>Daraba</i>
اِ	Kasrah	Ditulis	I	فَهِمَ	<i>Fahima</i>
اُ	Dammah	Ditulis	U	كُتِبَ	<i>Kutiba</i>

### V. Vokal Panjang

1. Fathah + Alif, ditulis ā (garis di atas) :

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + Alif Maqṣūr, ditulis ā (garis di atas) :

يسعي	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + Ya Mati, ditulis  $\bar{i}$  (garis di atas) :

مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + Wau Mati, ditulis  $\bar{u}$  (garis di atas) :

فروء	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

## VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + Yā Mati, ditulis ai :

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + Wau Mati, ditulis au :

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

## VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

### VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>

### IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

### X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Dapat Ditulis Menurut Penulisannya

ذوى الفرود	Ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT KELAYAKAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1

B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian .....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II BIOGRAFI HAJI HASAN MUSTAPA DAN NASKAH PETIKAN</b>	
<b>QOER'AN KATUT ADAB PADIKANA.....</b>	<b>18</b>
A. Biografi Haji Hasan Mustapa .....	18
B. Ulama “Mahiwal” .....	53
C. Naskah Petikan Qoer'an Katut Adab Padikana.....	62
<b>BAB III PERJALANAN TAFSIR AL-QUR'AN DI INDONESIA.....</b>	<b>100</b>
A. Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Indonesia .....	100
B. Kondisi Sosio-Historis Masyarakat Sunda.....	110
C. Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Tatar Sunda.....	119
<b>BAB IV TEROBOSAN BARU PENAFSIRAN AL-QUR'AN MENURUT</b>	
<b>HAJI HASAN MUSTAPA .....</b>	<b>128</b>
A. Paradigma Haji Hasan Terhadap Al-Qur'an.....	128
B. Wujud Terobosan Baru Studi Al-Qur'an Menurut Haji Hasan .....	141
1. Penulisan Tafsir .....	143



2. Metode, Pendekatan dan Corak Penafsiran .....	144
3. Pemilihan Ayat yang di Tafsirkan .....	144
4. Kental Dengan Aspek Lokalitas .....	145
5. Pengenalan Speech Levels Kebahasaan Dalam Tafsirnya.....	147
6. Kekhasan Dalam Penggunaan Paradigma Keagamaan Lokal .....	148
7. Karakter Sufistik Dalam Bingkai Penafsiran.....	149
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>169</b>
A. Kesimpulan.....	169
B. Saran .....	171
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>172</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN .....</b>	<b>175</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>179</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Karya Guguritan Haji Hasan Mustapa.....	44
Tabel 2 : Petikan Ayat Q.S Al-Baqarah [2]: 2 .....	71
Tabel 3 : Petikan Q.S Al-Baqarah [2]: 3-4.....	75
Tabel 4 : Contoh Ungkapan Tradisional .....	75
Tabel 5 : Penafsiran Q.S Al-Baqarah [2] : 115 dan Q.S Al-Baqarah [2]: 143-145 .....	78
Tabel 6 : Penafsiran Q.S Al-Baqarah [2]: 256 .....	83
Tabel 7 : Kutipan Q.S Al-Maidah [5] : 2 .....	86
Tabel 8 : Contoh Penggunaan Ejaan Van Ophuijsen .....	86
Tabel 9 : Penafsiran Q.S Al-Baqarah [2]: 1 .....	91
Tabel 10 : Daftar Ayat dan Petikan Ayat yang di Tafsirkan Haji Hasan .....	96
Tabel 11 : Data Keseluruhan Kajian Al-Qur'an di Tatar Sunda .....	124

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Foto Haji Hasan yang terdapat dalam buku Ajip Rosidi (Haji Hasan Mustapa Jeung Karya-Karyana).....	175
Lampiran 2 : Cover Naskah Petikan Qoer'an Katut Adab Padikana .....	175
Lampiran 3 : Komite Mendakna .....	176
Lampiran 4 : Kesaksian dan Persetujuan R.A.A Wiranatakoesoemah .....	176
Lampiran 5 : Isi Naskah Petikan Qoer'an Katut Adab Padikana.....	177



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah sebuah bangsa yang lahir diatas kekayaan yang beragam dalam berbagai aspek baik suku, adat-budaya, agama, bahasa, dan lain-lain. Salah satu diantara kekayaannya adalah lahirnya para ulama-ulama berkelas dunia<sup>1</sup>. Para ulama tersebut berhasil memiliki karya-karya yang secara internasional dinilai memiliki kualitas baik dan bermutu tinggi. Buktinya adalah dengan diterbitkannya karya-karya tersebut oleh penerbit terkemuka di Timur Tengah, diantaranya *Dār al-Fikr*, *Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah* yang keduanya bertempat di Beirut Lebanon, serta penerbit *Mustafā al-Bābī al-Ḥalabī* yang bertempat di Kairo Mesir<sup>2</sup>.

Kemunculan tafsir Nusantara semakin menambah kekayaan intelektual Islam berbasis budaya Nusantara. Al-Qur’an sebagai sebuah teks yang pada dasarnya terbentuk atas realitas dan budaya serta relevan dengan kehidupan manusia sepanjang zaman. Hal tersebut menandakan bahwa al-Qur’an merupakan kitab suci yang tidak pernah kering dan tidak akan pernah habis untuk terus dikaji. Peluang yang ditawarkan oleh tafsir al-Qur’an sangat luas dan menjadikannya mudah untuk berdialog dengan

---

<sup>1</sup> Tsalis Muttaqin, “*Khazanah Tafsir Nusantara : Kajian Atas Penafsiran Nawawi Banten Terhadap Surah Al-Fātiḥah Dalam Marāḥ Labid*,” *Maghza* Vol. 2 No. 1 (2017): , hlm.85.

<sup>2</sup> Muttaqin, *Khazanah Tafsir Nusantara* , hlm. 86.

budaya, sosial, tradisi, ekonomi serta politik yang terjadi pada saat itu. Karena petunjuk yang terdapat dalam al-Qur'an ditujukan untuk semua aspek kehidupan. Kemudian, para *mufassir* melakukan berbagai usaha untuk memahami al-Qur'an dan menyelaraskannya sesuai dengan kebutuhan serta tantangan sedang dihadapi.

Unsur-unsur yang turut serta dalam pembentukan teks menyebabkan terjadinya dialektika yang dinamis<sup>3</sup> antara teks dengan kebudayaan secara luas. Al-Qur'an selalu mengajak manusia untuk terus melakukan pencarian dan penjelajahan dalam memahami isi dan kandungannya. Aktivitas penafsiran al-Qur'an tidak hanya sekedar memahami maksud teks, tapi juga bisa menjawab berbagai problematika yang dihadapi *mufassir* pada saat itu.

Seiring perkembangan yang terjadi, aktivitas menafsirkan al-Qur'an banyak melahirkan ragam dan corak tafsir. Begitu juga dengan kajian tafsir Nusantara yang mengalami pertumbuhan sesuai dengan perkembangan disiplin ilmu agama<sup>4</sup> dan agama Islam di Nusantara. Perkembangan tersebut menjadi magnet yang dapat menarik minat para intelektual untuk membuat suatu pegangan yang dijadikan sumber bagi masyarakat umum. Karakteristik bangsa yang plural dengan beragam perbedaan menjadi

---

<sup>3</sup> Moh. Arsyad Ba'asiyen, "*Tafsir Bi Al-Ra'yi Sebagai Salah Satu Bentuk Penafsiran AlQuran*," Jurnal Hunafa Vol. 2 No. 2 (2005), hlm. 176.

<sup>4</sup> Siti Fahimah, "*Tafsir Nusantara ( Kajian Deskriptif Tafsir Indonesia Era Kontemporer )*," Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Vol. 2 No. 1 (2019), hlm. 2.

peluang besar terhadap lahirnya karya tafsir yang beragam corak, bentuk, metode, dan bahasa yang disesuaikan dengan kecenderungan para mufassir.

Selain corak tafsir *bi al-ma'tsur*, kemunculan tafsir *bi al-ra'yi* menandai semakin berkembangnya keilmuan Islam dengan beragam disiplin ilmu. Para mufassir yang berbeda latar belakang penguasaan disiplin ilmu menjadi salah satu faktor kemunculan corak tafsir *bi al-ra'yi*. Melalui corak tafsir *bi al-ra'yi*, lahir pula ragam corak lain seperti, tafsir *shūfī*, *'ilmi*, *adabi ijtima'i*, *fiqh*, dan *falsafi*. Namun, kedatangan tafsir *bi al-ra'yi* menimbulkan sebuah kontroversi, karena terdapat penolakan yang dianggap telah berani keluar dari zona aman para *mufassir* pada umumnya.

Sama halnya dengan tafsir lokal Sunda karya Haji Hasan Mustapa. Haji Hasan merupakan ulama *anti mainstream* yang lahir di Cikajang-Garut pada tahun 1852<sup>5</sup>. Haji Hasan juga dikenal sebagai bujangga dan sastrawan terbaik Sunda, ahli budaya Sunda serta seorang mistikus Sunda terkemuka yang mampu menciptakan beribu bait *dangding* yang kental dengan corak tasawuf berbahasa Sunda dan Jawa. Salah satu keahlian Haji Hasan adalah dalam menguasai bahasa dan sastra Sunda, bahasa Melayu dan Bahasa Arab<sup>6</sup>. Hal tersebut menjadi modal utamanya dalam menghasilkan tafsir unik dengan sastra yang berkualitas tinggi.

---

<sup>5</sup> Jajang A Rohmana, *Kinanti Tutar Teu Kacatur Batur (Cod. Or. 7875) Sastra Sufistik Alam Sunda Haji Hasan Mustapa (1852-1930)*, Naskah Kuno Nusantara No. 82 (Jl. Salemba Raya 28 A, Jakarta 10430: Perpunas Press, anggota Ikapi, 2018), hlm. 4.

<sup>6</sup> Jajang A Rohmana, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Tatar Sunda* (Bandung: Mujahid Press, 2014), hlm. 96.



Tidak salah jika julukan ulama *mahawal* atau kontroversial disematkan kepada Haji Hasan. Karena pemikiran dan ide-idenya yang *out of the box* dan tentunya sangat berbeda dengan ulama dan intelektual pada umumnya. Termasuk pada arah pemikirannya terhadap studi al-Qur'an. Disebutkan dalam muqaddimah<sup>7</sup> naskah *Petikan Qoeran Katut Adab Padikana*, bahwa “*ieu boekoe Soenda basa Soenda, asal agama Soenda djeung Djawa, koe kaoela dipake njotogan koer'an Agama Islam, noe datang ka poelo Djawa kira-kira 4 karen*<sup>8</sup>”.

Menurutnya agama Sunda adalah agama Islam, walaupun ajaran agama Islam yang seutuhnya belum sampai ke pulau Jawa. Setelah agama Islam sampai di Pulau Jawa, kemudian Haji Hasan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an untuk melengkapi kekurangan dalam agama sebelum datangnya Islam ke pulau Jawa. Haji Hasan berusaha untuk kembali menghadirkan khazanah Sunda dalam bingkai tafsir al-Qur'an. “*Ieu dina sisi koer'an, koe kaoela digoerat lebah ajat-ajat, wekasan ti koer'an noe di soehoen-soehoen koe kaoela, ti oemoer 7 taoen dibatja djeung hartina “Soenda” nekanan saer karoehoen, hamana koer'an ti Soenda ka Soenda deui*<sup>9</sup>”. Dari

---

<sup>7</sup> Haji Hasan Mustapa, *Petikan Qoer'an Katoet Adab Padikana (Salinan Tina Patilasan Almarhoem Bagawan Sirnadirasa Djr. H. Hasan Moestapa Hoofd Penghoeloe Pansioen Bandoeng)* (Bandung, 1937), hlm, 1.

<sup>8</sup> “Ini buku Sunda, menggunakan bahasa Sunda. Asal agama Sunda dan Jawa, oleh saya digunakan untuk melengkapi Qur'an agama Islam, yang dating kira-kira pada abad ke-4.”

<sup>9</sup> “ Ini dari sisi Qur'an, oleh saya dipilih melalui ayat-ayat, penutup dari Qur'an yang diletakan diatas kepala oleh saya, dari umur 7 tahun dibaca dengan artinya “(menggunakan Bahasa Sunda” menepati janji para leluhur, asalnya Qur'an dari Sunda ke Sunda lagi”.

pernyataan tersebut, Haji Hasan menunjukkan sebuah etika tentang budaya Sunda yang membiasakan untuk memperlakukan al-Qur'an dengan sangat hormat, yaitu dengan cara *disuhun*<sup>10</sup>.

*Ti Soenda ka Soenda deui* (dari Sunda ke Sunda lagi), mengisyaratkan bahwa tujuan utama dalam pemikirannya adalah berusaha untuk mengembalikan khazanah Sunda yang dinilai sangat penting dalam kajian intelektualnya. Lebih jauh Haji Hasan menyebutkan bahwa *nyundakeun al-Qur'an* (menyundakan al-Qur'an), menjadi titik balik pencerahan spiritual yang lebih *keuna kana haté* (mengena ke hati)<sup>11</sup>. Selain itu, kefanatikannya terhadap tanah Pasundan ditunjukkan melalui penggunaan nama Raja dan kerajaan yang disebutkan dalam tafsirnya. Simbol, metafor, *babasan*, dan *paribasa* juga banyak digunakan dalam tafsirnya.

*Track record* keilmuannya yang sangat luas juga menjadi sebab dari lahirnya pemikiran Haji Hasan yang *mahiwal*. Haji Hasan yang berasal dari keluarga *ménak* juga sangat agamis memiliki kesempatan lebih untuk dapat menimba ilmu secara luas. Kedekatannya dengan Snouck juga mempengaruhi pada luasnya wawasan yang dimiliki Haji Hasan.

---

<sup>10</sup> Diletakkan diatas kepala, sebagai bentuk penghormatan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci. Sehingga menjadi tidak etis jika memperlakukannya dengan tidak hormat.

<sup>11</sup> Rohmana, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Tatar Sunda*, hlm. 5.

Misalnya, ketika menafsirkan kata *بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ* . Haji Hasan menafsirkannya dengan menyebutkan bahwa kata *“Bismillāhirrahmānirrahīm”* merupakan sebuah petikan penutup surat Rasulullah Saw yang ditujukan untuk Ratu Bilqis dari negeri Saba yang merupakan seorang janda kaya raya. Saat ini, *“Bismillāhirrahmānirrahīm”* dijadikan sebagai pembatas antar surat dalam al-Qur’an. Selain itu<sup>12</sup>, *ajeuna oemat Rasoeloellah soenat matja saban rek lampah hade, noe taja tjegahing sjara , lain matak anggeus, ngan lamoen lastari, tandaning ajat - ajatna :” bismillah = djenengan Goesti Allah noe sipat moerah doenja acherat. Ieu karadjinan oelama-oelama*<sup>13</sup>.

Jika ulama pada umumnya memaknai *basmallāh* sebagai pembatas antar surat dan problematikanya termasuk ayat dalam surat al-Fatihah atau bukan. Haji Hasan lebih memahaminya dari sisi yang lain, yaitu dengan menjelaskan bahwa saat ini membaca *basmallāh* adalah sunnah. Sebagai awal untuk langkah yang baik yang didalamnya tidak terdapat larangan dalam syara’, dan bukan untuk mengakhiri sesuatu. Jika hal tersebut lestari atau tetap dilanggengkan oleh umat manusia, artinya *basmallāh* merupakan tanda dari ayat-ayat al-Qur’an. Arti *“Bismillāhirrahmānirrahīm”* yang diketahui secara umum adalah hasil karangan para ulama.

---

<sup>12</sup> Mustapa, *Petikan Qoer’an Katoet Adab Padikana*, hlm. 3.

<sup>13</sup> “Sekarang umat Rasulullah sunnah membaca setiap akan melaksanakan perilaku yang baik, yang tidak dilarang oleh agama, bukan berarti menyudahi, hanya apabila lestari/langgeng, tanda ayat-ayatnya: *bismillah* = Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dunia akhirat. Ini (adalah) karangan ulama-ulama.”

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pada penelitian ini difokuskan pada “ Terobosan Baru Penafsiran Al-Qur’an Menurut Haji Hasan Mustapa (Studi Naskah Petikan Qoer’an Katut Adab Padikana)”. Hal tersebut didasarkan pada beberapa alasan ; *pertama*, karena dalam tafsir lokal Nusantara yang cukup berpengaruh namun termarginalkan dan kurang mendapat perhatian padahal di dalamnya memuat hal-hal baru yang belum banyak diketahui, dan hal tersebut tentunya merupakan sebuah prestasi yang sangat besar.

*Kedua*, karena *uniqueness* yang dimiliki Haji Hasan masih belum terekspose lebih jauh. *Ketiga*, tentang pemilihan naskah *Petikan Qoer’an Katut Adab Padikana* karya Haji Hasan Mustapa sebagai sumber primer dalam penelitian ini. Karena, tafsir lokal Sunda karya Haji Hasan ini memiliki peran penting dalam perkembangan tafsir al-Qur’an di tatar Sunda khususnya<sup>14</sup>. Selain itu, tafsir ini terbilang unik karena dalam pengungkapannya sangat kental dengan budaya dan sastra Sunda.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan sistematis pada pembahasan berikutnya, maka penulis hanya mengambil dua rumusan masalah yang nantinya akan menjadi inti dalam pembahasan, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>14</sup> Jajang A Rohmana, “Memahami Makna Batin Kitab Suci : Tafsir Quranuladhimi Haji Hasan Mustapa (1852-1930),” Al- Qalam Vol. 34 No. 1 (2017), hlm. 116.

1. Bagaimana kondisi sosio-historis Islam dan perjalanan tafsir Al-Qur'an di Nusantara pada masa Haji Hasan Mustapa yang turut berpengaruh terhadap pembentukan pemikirannya?
2. Apa saja wujud terobosan baru penafsiran al-Qur'an menurut Haji Hasan Mustapa?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi sosio-historis Islam dan perjalanan tafsir al-Qur'an di Nusantara pada masa Haji Hasan Mustapa yang turut berpengaruh terhadap pembentukan pemikirannya.
2. Untuk mengetahui apa saja wujud terobosan baru penafsiran al-Qur'an menurut Haji Hasan Mustapa.

Berikut adalah manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

1. Guna untuk memberi kontribusi terhadap perkembangan ilmu, khususnya dalam bidang tafsir al-Qur'an.
2. Untuk memperkenalkan tafsir lokal di Nusantara (khususnya tatar Sunda) serta menambahkan wawasan kepastakaan Islam.

Di samping itu, penelitian ini juga berguna untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### D. Tinjauan Pustaka

Dewasa ini, mulai ada beberapa peneliti yang mempunyai perhatian terhadap karya-karya Haji Hasan Mustapa serta membahasnya dalam berbagai objek kajian penelitian. Tulisan-tulisan yang membahas tentang Haji Hasan dan pemikirannya dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori seperti, a). pembahasan tentang biografi dan karyanya, b). pembahasan tentang pemikiran Haji Hasan dalam berbagai aspek keilmuan seperti tasawuf, tafsir, dan sastra.

Untuk penelitian yang sedang dilakukan, penulis melacak literatur-literatur yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat. Upaya ini penulis lakukan agar tidak mengulang pembahasan yang sudah diteliti oleh penulis sebelumnya. Sependek pengetahuan penulis, terdapat beberapa buku, jurnal dan tesis yang membahas tentang tasfir Haji Hasan Mustapa diantaranya :

- a. Beberapa buku yang membahas tentang biografi dan karya Haji Hasan. Di antaranya ditemukan dalam buku yang berjudul “ *Haji Hasan jeung Karya-karyana*” karya Ajip Rosidi<sup>15</sup>, kemudian “ *Biografi dan Karya Pujangga Hasan Mustapa*” karya Tini Kartini dkk, dan “ *Kinanti Tutur Teu Kacatur Batur (Cod. Or. 7875) : Sastra Sufistik Alam Sunda Haji Hasan Mustapa (1852-1930)* karya Jajang A Rohmana<sup>16</sup>.

---

<sup>15</sup> Ajip Rosidi, *Haji Hasan Mustapa jeung Karya-Karyana*, Kiblat Buku Utama (Jl. Gumuruh No. 38, Bandung 40275: PT. Kiblat Buku Utama, 2018).

<sup>16</sup> Rohmana, *Kinanti Tutur Teu Kacatur Batur (Cod. Or. 7875) Sastra Sufistik Alam Sunda Haji Hasan Mustapa (1852-1930)*.

- b. Tesis yang berjudul “*Etika Islam Dalam Naskah Petikan Qur’an Katut Adab Padikana Karya H. Hasan Mustapa ( Ethics In The Petikan Qur’an Katut Adab Padikana Manuscript By H. Hasan Mustapa)* karya Asep Saepuloh UIN Sunan Gunung Djati 2021. Dalam temuannya, penulis tesis ini menyimpulkan bahwa etika dalam Islam dimaknai dengan sebagai nilai moral manusia dalam menjalankan kehidupan.

Seperti dalam naskah Haji Hasan terdapat ayat-ayat metafor yang mencapuradukan antara kearifan lokal dengan nilai-nilai Islam yang dibahas menggunakan bahasa Sunda. Misalnya dalam surat Al-Fīl, “gajah” dan “pasukan Raja Abrahah” yang dimaknai oleh Haji Hasan dengan pemahaman secara batin. Hal tersebut didasari oleh beberapa alasan, yaitu karena “gajah” tidak ditemukan di negara Arab dan ketidakmungkinan “gajah” dan “pasukan Raja Abrahah” yang tersungkur akibat burung Ababil yang menjatuhkan batu sebesar biji kopi.

Penafsiran tersebut tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan oleh Muhammad Abduh, maka Haji Hasan pun menafsirkan peristiwa tersebut dengan sebuah serangan penyakit epidemik<sup>17</sup>.

- c. Di temukan dua jurnal yang membahas tentang Haji Hasan dan tafsirnya. *Pertama*, jurnal yang berjudul “ *Memahami Makna Batin Kitab Suci : Tafsir Quranul Adhimi Haji Hasan Mustapa (1852-1930)*”

---

<sup>17</sup> Asep Saepuloh, “*Etika Islam Dalam Naskan Petikan Qur’an Katut Adab Padikana Karya H. Hasan Mustapa ( Ethics In The Petikan Qur’an Katut Adab Padikana Manuscript By H. Hasan Mustapa)*” (Bandung, UIN Sunan Gunung Djati, 2021), <http://digilib.uinsgd.ac.id/40137/>.



karya Jajang A Rohmana. Penulis jurnal menyimpulkan bahwa tafsir *Quranul Adhimi* karya Haji Hasan menunjukkan secara jelas tentang kreatifitas lokal dalam merespon intelektual tasawuf terutama dalam tafsir sufi.

Bujangga terbaik Sunda ini tidak hanya menginterpretasikan pengalaman sufistiknya melalui puisi *dangding* namun juga ikut berkontribusi besar dalam peta perkembangan tafsir Al-Qur'an di tatar Sunda dan Nusantara. Karena baginya *menyundakan* Al-Qur'an merupakan suatu jalan pencerahan spiritual yang lebih kena dan meresap kedalam hati (*anteb, nyerep, keuna kana haté*).

Oleh Haji Hasan, tafsir sufi menjadi sarana *indigenisasi* Islam yang dilakukan dengan meminjam penafsiran batin atas al-Qur'an dengan didasarkan pada pengalaman mistiknya. Metafor alam sunda dan sastra sunda yang digunakan menjadi penghantar dalam tafsirnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kekayaan budaya dan bahasa Sunda sangat harmonis dengan ajaran Islam. Terjadinya *indigenisasi* Islam dilakukan melalui perpaduan nilai ajaran al-Qur'an dengan bahasa dan alam pemikiran orang Sunda<sup>18</sup>.

*Kedua*, jurnal yang berjudul "*Jejak-jejak Pesan Toleransi Beragama Dalam Petikan Ayat Al-Qur'an Katut Adab Padikana Karya Haji Hasan Mustopa*" karya Dindin Moh Saepudin. Penulis jurnal

---

<sup>18</sup> Rohmana, "Memahami Makna Batin Kitab Suci : Tafsir Quranuladhimi Haji Hasan Mustopa (1852-1930)."



menjelaskan bahwa tafsir Haji Hasan di dalamnya menjelaskan tentang kondisi sosio-historis dan latar belakang pendidikan masyarakat Sunda.

Bukti sejarah menunjukkan bahwa masyarakat Sunda telah memiliki nilai toleransi agama yang tinggi. Penulis memfokuskan penelitiannya pada Q.S Al-Kafirūn [109]: 1-6 dan Q.S Al-Baqarah [2]: 256, yaitu tentang penolakan secara tegas terhadap campurnya satu agama dengan agama lain dan tentang keikhlasan seorang hamba dalam beragama yang digambarkan dalam tafsirnya dengan “*susukan palid sorangan ((air) sungai yang mengalir (dengan) sendirinya)*”, artinya dalam beragama seseorang tidak dipaksa oleh apapun dan siapapun, melainkan ketulusan serta keikhlasan dalam beribadah yang timbul dari dirinya sendiri<sup>19</sup>.

Berbeda dengan karya-karya tulis yang telah dipaparkan sebelumnya yang berkaitan dengan Haji Hasan dan pemikirannya, maka skripsi ini lebih difokuskan untuk membahas “ Terobosan Baru Penafsiran Al-Qur’an Menurut Haji Hasan Mustopa (Studi Naskah *Petikan Qoer’an Katut Adab Padikana*)”.

#### **E. Metode Penelitian**

Dalam usaha memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan metode sebagai berikut :

---

<sup>19</sup> Dindin Moh Saepudin, “*Jejak-Jejak Pesan Toleransi Beragama Dalam Petikan Ayat Al-Quran Katut Adab Padikana Karya Haji Hasan Mustopa,*” Al-Bayan : Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, 17 Februari 2021, <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v5i2.10853>.

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan tergolong dalam jenis penelitian *kualitatif*, yaitu penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena yang sesuai dengan subjek penelitian yang dijelaskan secara deskripsi dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Studi ini dikategorikan dalam penelitian Pustaka (*library research*), yaitu suatu penelitian yang menjadikan bahan Pustaka sebagai sumber data primer dalam penelitiannya. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh teori serta penafsiran yang telah digunakan dengan mengikuti perkembangan penelitian yang akan dilakukan, serta dapat memperoleh pemahaman yang luas dan menghindari duplikasi penelitian.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan dalam dua kategori yaitu, sumber data primer dan sekunder yang bersifat literer dengan cara mencari, membaca, dan menelaah sumber kepustakaan, khususnya karya-karya tentang Haji Hasan Mustapa yang membahas tentang studi Al-Qur'an, serta karya lain yang berkaitan dengan pembahasan tersebut. Berikut adalah data yang penulis gunakan dalam penelitian yang berasal dari berbagai sumber tertulis:

### a. Sumber Data Primer

Data pokok yang menjadi bahan rujukan dalam pembahasan skripsi ini adalah naskah tafsir lokal Sunda *Petikan Qoer'an Katut*

*Adab Padikana* karya Haji Hasan Mustapa, dan *Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Tatar Sunda* karya Jajang A. Rohmana.

b. Sumber Data Sekunder

Selain data primer, penulis juga menggunakan data sekunder sebagai pelengkap data dari data primer. Sumber data sekunder yang penulis gunakan sebagai referensi adalah sebagai berikut :

1. Buku yang berjudul "*Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Tatar Sunda*", karya Jajang A. Rohmana
2. Buku yang berjudul "*Haji Hasan Mustapa jeung Karya-karyana*", karya Ajip Rosidi.
3. Buku Elektronik (*E-Book*) yang berjudul "*Kinanti Tutur Teu Kacatur Batur: Sastra Sufistik Alam Sunda Haji Hasan Mustapa*", karya Jajang A. Rohmana.
4. Buku Elektronik (*E-Book*) yang berjudul "*Mencari Sosok Manusia Sunda*", karya Ajip Rosidi.
5. Buku yang berjudul "*Pengantar Studi al-Qur'an dan Hadis*", karya Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
6. Jurnal yang berjudul "*Memahami Makna Batin Kitab Suci : Tafsir Quranuladhimi Haji Hasan Mustapa (1852-1930)*", karya Jajang A. Rohmana.

Masih banyak data sekunder lain yang penulis dapatkan dari buku, artikel, jurnal, serta literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

### 3. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Metode yang digunakan yaitu metode yang bersifat deskriptif-analisis. Artinya, metode ini digunakan untuk menggambarkan serta mengkaji secara sistematis sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian. Sebagai upaya untuk memperoleh gambaran secara lengkap tentang pemikiran tokoh dan pokok permasalahan dalam objek penelitian.

Pendekatan yang digunakan dari metode yang bersifat *deskriptif-analisis* adalah sebagai berikut :

- a. Pendekatan analisis isi (*Content Analysis*), yaitu bentuk analisis terhadap kandungan makna dalam tafsir yang terdapat pada naskah *Petikan Qoer'an Katut Adab Padikana* karya Haji Hasan Mustapa. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman mengenai tafsir, seperti metode, sistematika, karakteristik, serta penafsiran yang digunakan oleh tokoh dalam menafsirkan Al-Qur'an.
- b. Pendekatan *Historis-Sosiologis*, digunakan sebagai bentuk analisis terhadap pemikiran Haji Hasan Mustapa. Dengan memperhatikan pengaruh sosio-kultural yang sangat

mempengaruhi cara pandang Haji Hasan terhadap realitas yang ada di sekitarnya. Karena cara pandangnya tersebut yang kemudian membentuk pola pemikirannya hingga berpengaruh pada proses penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukannya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pada proses penelitian ini akan diuraikan secara sistematis dan logis dalam lima bab, serta di dalamnya terdiri atas beberapa sub-bab pembahasan. Setiap bab berisi tentang refleksi yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Upaya penulis untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan adalah melalui langkah-langkah yang akan ditempuh sebagai berikut :

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang dan alasan akademis penulis dalam memilih judul "*TEROBOSAN BARU PENAFSIRAN AL-QUR'AN MENURUT HAJI HASAN MUSTAPA (STUDI NASKAH PETIKAN QOER'AN KATUT ADAB PADIKANA)*", kemudian membahas rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, membahas tentang biografi Haji Hasan Mustapa dengan tujuan untuk mengetahui histori kepribadiannya. Pembahasannya meliputi, riwayat hidup, riwayat pendidikan, kondisi sosial dan perjalanan karirnya, serta pemikiran dan karya-karya yang telah dihasilkan oleh Haji Hasan

Mustapa. Pada bab ini juga dijelaskan tentang profil naskah yang digunakan sebagai sumber primer dalam penelitian ini.

Bab *ketiga*, membahas tentang perjalanan atau sejarah studi Al-Qur'an dalam konteks ke-Indonesiaan, kondisi sosio-historis masyarakat Sunda serta sejarah studi al-Qur'an di tatar Sunda. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan tafsir Nusantara, kondisi sosio-historis yang mempengaruhi terhadap pembentukan pemikiran Haji Hasan serta perkembangan studi al-Qur'an Tatar Sunda, khususnya pada masa Haji Hasan Mustapa.

Bab *keempat*, menjelaskan analisis tentang keunikan atau terobosan baru studi Al-Qur'an menurut Haji Hasan dalam menjawab tantangan zaman dan pesan-pesan yang terkandung dalam tafsirnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Bab *kelima*, merupakan bab penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian. Selain itu, terdapat saran yang sekiranya layak dan dapat diajukan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Dari kajian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosio-historis masyarakat Sunda sangat berpengaruh dalam pembentukan pemikiran hingga pada hasil penafsiran yang dilakukan Haji Hasan. Melalui kondisi sosio-historis baik dari segi kepercayaan, kondisi sosial, peran guru, hingga bidang kesusastraan turut mempengaruhi terhadap pembentukan pemikiran Haji Hasan. Hal tersebut dibuktikan melalui karya tafsirnya yang sangat kental dengan aliran sufistik tradisional, nilai-nilai keluhuran dan kekayaan batin orang Sunda, serta penulisan naskah baik yang asli maupun hasil transkrip yang disesuaikan *trend* penulisan pada saat itu. Di ketahui juga bahwa Tafsir Haji Hasan memiliki peran penting dalam perkembangan tafsir lokal di Nusantara, khususnya di tatar Sunda.
2. Terobosan baru yang diciptakan oleh Haji Hasan dalam memahami al-Qur'an memiliki tujuan agar lebih *keuna kana hate*, sehingga lebih mudah untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-sehari. Mengingat masyarakat Sunda pada saat itu sudah mempunyai keluhuran budi dan kekuatan prinsip keyakinan. Di harapkan dengan adanya tafsir Haji Hasan, orang-orang bisa lebih membentuk pribadinya menjadi lebih baik sesuai dengan pilihan ayat yang ditafsirkan, yaitu tentang

*akidah* dan *akhlak* yang merupakan dua aspek utama dalam hidup beragama dan bermasyarakat. Berikut adalah wujud terobosan baru studi al-Qur'an menurut Haji Hasan, di antaranya:

- a. Penulisan tafsir;
- b. Metode, pendekatan dan corak penafsiran yang digunakan;
- c. Pemilihan ayat yang ditafsirkan;
- d. Kental dengan aspek lokalitas;
- e. Kekhasan dalam penggunaan paradigma keagamaan lokal yang menandakan keaslian pemikirannya;
- f. Karakteristik sufistik dalam bingkai penafsiran sebagai bentuk perwujudan dari visi spiritualitasnya. Untuk memudahkan dalam mengetahui karakter sufistik dalam bingkai penafsiran Haji Hasan, maka penulis membaginya dalam beberapa konsep sebagai berikut:

- 1) Konsep penanaman nilai-nilai ketauhidan;
- 2) Konsep akhlak terhadap sesama manusia;
- 3) Konsep menjaga diri sendiri (perbaikan akhlak);
- 4) Retrospeksi kehidupan dan kematian manusia.



## B. Saran

Dari kesimpulan diatas, penulis melihat bahwa terdapat beberapa hal terkait dengan terobosan baru studi Al-Qur'an menurut Haji Hasan yang kiranya perlu untuk ditindaklanjuti, diteliti, dan dikaji ulang secara mendalam dalam naskah *Petikan Qoer'an Katut Adab Padikana* Karya Haji Hasan Mustapa. Saran untuk penelitian selanjutnya, penulis berharap agar bisa melengkapi apa yang belum sempat dibahas dalam penelitian ini. Penulis berharap pada penelitian selanjutnya akan lebih banyak informasi yang terungkap dan pada akhirnya tafsir Sunda akan lebih dikenal dan dianggap masih relevan oleh masyarakat.

Demikianlah hasil penelitian yang penulis lakukan, semoga melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi, merubah pola pikir, memberikan nilai kemanfaatan serta menambah wawasan akan tafsir lokal Sunda, khususnya tafsir Haji Hasan seperti dalam naskah *Petikan Qoer'an Katut Adab Padikana* karya Haji Hasan Mustapa seorang ulama *mahiwal* asal Garut, Jawa Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aripudin, Acep. “*Haji Hasan Mustapa : Sufisme Lokal dalam Masyarakat Sunda.*” *Jurnal Lektur Keagamaan* Vol. 13 No. 1 (2015).
- Ba’asiyen, Moh. Arsyad. “*Tafsir Bi Al-Ra’yi Sebagai Salah Satu Bentuk Penafsiran AlQuran.*” *Jurnal Hunafa* Vol. 2 No. 2 (2005).
- Channel, Sabda Guru. “*Ajaran Ketuhanan Agama Tertua Sebelum Hindu di Jawa\_Dr. Fahrudin Faiz.*” <https://youtu.be/0IeaEfZxrTQ>.
- Cholil, M. Zulfa. “*KH. Shaleh Darat dan Kontribusinya Dalam Pengembangan 'Ulum Al-Qur'an Di Indonesia.*” *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* Vol. 2 No. 2 (t.t.).
- Fadli, Muhammad Rijal, dan Ajat Sudrajat. “*Keislaman dan Kebangsaan: Telaah Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari.*” *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* Vol. 18 No. 1 (2020).
- Fahimah, Siti. “*Tafsir Nusantara ( Kajian Deskriptif Tafsir Indonesia Era Kontemporer ).*” *Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir* Vol. 2 No. 1 (2019).
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia*. Jakarta: Teraju, 2002.
- H. Johns, Anthony. “*“She Desired Him and He Desired Her’ (Qur’an 12:24): 'Abd al-Ra’uf’s Treatment of an Episode of the Joseph Story in Tarjuman al-Mustafid”.*” *Archipel* Volume 57 (1999).
- Herniti, Ening, dan Sriharni, *Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- “KBBI Daring.” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Ma’arif, Cholid. “*Kajian Al-Qur'an Di Indonesia : Telaah Historis.*” *QOF* Vol. 1 No. 2 (2017).
- Miharja, Deni. “*Sistem Kepercayaan Awal Masyarakat Sunda.*” *Al-Adyan* Vol. X, No. 1 (2015). <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/1420>.
- Moh Saepudin, Dindin. “*Jejak-Jejak Pesan Toleransi Beragama Dalam Petikan Ayat Al-Quran Katut Adab Padikana Karya Haji Hasan Mustopa.*” *Al-Bayan : Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 17 Februari 2021. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v5i2.10853>.

- Munawwir, Ahmad Warson. *AL MUNAWWIR KAMUS ARAB INDONESIA*. 2 ed. Cet. Ke-14. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Mustapa, Haji Hasan. *144 Patakonan Jeung Jawabna*. Pustaka Jaya, t.t.
- . *Petikan Qoer'an Katoet Adab Padikana (Salinan Tina Patilasan Almarhoem Bagawan Sirnadirasa Djr. H. Hasan Moestapa Hoofd Penghoeloe Pansioen Bandoeng)*. Bandung, 1937.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Muttaqin, Tsalis. "Khazanah Tafsir Nusantara : Kajian Atas Penafsiran Nawawi Banten Terhadap Surah Al-Fatihah Dalam Marah Labid." *Maghza* Vol. 2 No. 1 (2017).
- Nasution, Khoiruddin. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Academia + Tazaffa, 2012.
- Rifai, Muhammad. *KH. M. Kholil Bangkalan : (Biografi Singkat 1820-1923)*. Yogyakarta: GARASI, 2014.
- Rohmana, Jajang A. "Al-Qur'an Dan Pembahasalokalan Di Indonesia Superioritas Allah Sebagai Aing Dalam Tafsir Al-Qur'an Bahasa Sunda." *Suhuf* Vo. 14 No. 1 (2021).
- . *Kinanti T tutur Teu Kacatur Batur (Cod. Or. 7875) Sastra Sufistik Alam Sunda Haji Hasan Mustapa (1852-1930)*. Naskah Kuno Nusantara No. 82. Jl. Salemba Raya 28 A, Jakarta 10430: Perpunas Press, anggota Ikapi, 2018.
- . "Memahami Makna Batin Kitab Suci : Tafsir Quranuladhimi Haji Hasan Mustapa (1852-1930)." *Al-Qalam* Vol. 34 No. 1 (2017).
- . *Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Tatar Sunda*. Bandung: Mujahid Press, 2014.
- Rosidi, Ajip. *Babasan & Paribasa Kabeungharan Basa Sunda*. 1. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, 2018.
- . *Haji Hasan Mustapa jeung Karya-Karyana*. Kiblat Buku Utama. Jl. Gumuruh No. 38, Bandung 40275: PT. Kiblat Buku Utama, 2018.
- . *Manusia Sunda*. Kiblat Buku Utama. Buku Elektronik. Jl. Gumuruh No. 38, Bandung 40275: PT Dunia Pustaka Jaya, 2018.
- Saepuloh, Asep. "Etika Islam Dalam Naskan Petikan Qur'an Katut Adab Padikana Karya H. Hasan Mustapa ( Ethics In The Petikan Qur'an Katut Adab Padikana Manuscript By H. Hasan Mustapa)." UIN Sunan Gunung Djati, 2021. <http://digilib.uinsgd.ac.id/40137/>.
- Saepuloh, Asep, Rohison Anwar, dan Dadan Rusmana. "Etika Islam Dalam Naskah Petikan Qur'an Katut Adab Padikana Karya Haji Hasan Mustapa."

- Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara Vol. 12 No. 2 (2021).  
<https://doi.org/10.37014/jumantara.v12i2.1091>.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Membumikan al-Qur'an ; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1994.
- Sumantri, Maman, Atjep Djamaludin, R. H. Moch. Koerdie, M. O. Koesman, dan Epa Sjaferl Adisastra. *Kamus Sunda - Indonesia*. 1 ed. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Pengantar Studi Quran Hadis*. Yogyakarta: KAUKABA DIPANTARA, 2017.
- Suwarjin. "Biografi Intelektual Syekh Nawawi Al-Bantani." *Tsaqofah & Tarikh* Vol. 2 No. 2 (2017).
- Suyatman, Ujang. "Sistem Kepercayaan Dan Karakteristik Masyarakat Sunda: Memahami Kembali Islam Teh Sunda, Sunda Teh Islam." *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* Vol. 16, No. 2 (2019).  
<https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v16i2.5937>.
- Syafaah, Aah. "Menelusuri Jejak dan Kiprah Kiai Kholil al-Bangkalani." *Tamaddun* Vol. 5 No. 1 (2017).
- Syukur, Abdul. "Islam, Etnisitas, dan Politik Identitas : Kasus Sunda." *MIQOT* Vol. XXXV No. 2 (2011).
- Tahu, Berbagi. "Kapitayan 'Sanghyang Taya' Ajaran Kepercayaan Pertama di Nusantara." <https://youtube.com/channel/UC0g6VtH-MUBEDGNZ3DtIGWQ>.